

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Wuhan, China menjadi tempat pertama terdeteksinya pandemi Covid-19 pada Desember 2019, dan Indonesia menjadi tempat pertama yang diserbu pada 2 Maret 2020. Beberapa sektor ekonomi di Indonesia terkena dampak wabah Covid-19, termasuk sektor ekonomi, industri makanan dan minuman olahan. Menurut artikel yang diterbitkan pada 27 Juni 2020 di jurnal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan dalam upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Katadata 2020). Akibatnya, pendapatan dan kebiasaan belanja masyarakat mengalami peningkatan hingga mencapai 73,3 persen pada item kesehatan, kenaikan 65,8 persen pada sembako, peningkatan 56,6 persen pada kredit/paket data; makanan dan minuman jadi naik 46,1 persen, listrik naik 37,7 persen, angkutan umum naik 7,8 persen, dan bensin hanya naik 7,4 persen. Pengeluaran untuk barang-barang kesehatan, bahan habis pakai, dan pulsa telepon seluler naik lebih dari 50% pada kuartal pertama.

Berdasarkan data mingguan yang dimuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan april 2020, untuk sektor industri dasar mengalami pertumbuhan hingga 11,39 persen, selain itu pada sektor manufaktur tumbuh hingga 6,01 persen, dan sektor barang konsumsi mengalami peningkatan hingga 5,46 persen (Kontan, 2020). Ketiga indikator sektoral tersebut mendukung pergerakan mingguan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat

dikaitkan dengan subsektor industri makanan dan minuman olahan ini. Dengan demikian, berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya melalui artikel Kontan dan Kata Data bahwa permintaan makanan dan minuman yang cukup signifikan yang mengindikasikan bahwa subsektor industri makanan dan minuman olahan memiliki masa depan yang panjang dan sejahtera.

Hal ini membuat setiap perusahaan memperhatikan tindakan operasional dan keuangan perusahaan yang dapat mendongkrak nilai perusahaan. Investor hendak tertarik pada perusahaan sebagai akibat dari ini. Sebagai pemilik bisnis, tujuan akhir ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini tercermin di pasar saham. Pemegang saham mendapatkan keuntungan dari nilai perusahaan yang tinggi dengan menikmati kemakmuran, kesejahteraan, dan pendapatan yang maksimal semakin tinggi harga saham maka semakin besar nilai perusahaan (Dayanty dan Setyowati, 2020).

Memperluas kinerja perusahaan adalah tujuan bagi pemilik atau pemegang saham yang ingin mendapatkan nilai maksimal dari investasi mereka. “Nilai perusahaan” mengacu pada bagaimana seorang investor memandang suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya (Pertwi *et al.*, 2020). Dengan rekam jejak yang baik, sebuah korporasi dapat dikatakan bernilai (Sutama *et al.*, 2018). Nilai bisnis yang signifikan mencerminkan nilai pemegang saham yang tinggi. Karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan, maka nilai suatu perusahaan menjadi isu krusial yang harus selalu diperhatikan (Pertwi *et al.*, 2020).

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai hasil atas keberhasilan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan mencerminkan keadaan keuangan

perusahaan saat itu. Hal tersebut yang menjadi perhatian untuk dinilai oleh pemangku kepentingan dan investor dalam berinvestasi di perusahaan di masa depan (Sutama *et al.*, 2018).

Kemudian, untuk menarik minat investor, perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Padmayanti *et al.*, (2019), profitabilitas penting karena terkait dengan perolehan laba perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan proksi yang baik untuk profitabilitas dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan (Sutama *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Hamidah *et al.*, (2021) bahwa ROA dapat memberikan pengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara ROA dan nilai perusahaan telah banyak dibahas dan diteliti. Sedangkan beberapa penelitian mengemukakan hasil yang berlawanan. Penelitian Padmayanti *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga ditemukan kembali pada penelitian Umayyah dan Salim (2018), bahwa ROA memberikan hasil tidak signifikan kearah negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan perbedaan hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan maka peneliti menjadikan variabel ROA sebagai variabel independen, variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai elemen. Ukuran perusahaan dianggap berdampak pada nilainya. Hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah untuk mengamankan modal (Dayanty dan Setyowati,

2020). Populasi perusahaan subsektor industri makanan dan minuman olahan Bursa Efek Indonesia digunakan untuk penelitian ini. Setiap tahun, prospek usaha industri makanan dan minuman meningkat sehingga memudahkan investor untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis ini. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Variabel Ukuran Perusahaan” adalah judul penelitian ini, yang didasarkan pada data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor industri makanan dan minuman olahan dari tahun 2017 hingga 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai hasil dari rumusan masalah, tujuan studi adalah untuk menguji pengaruh dari:

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar riset yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi peneliti, ilmuwan, dan pembuat kebijakan lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini, berdasarkan teori sinyal, hendak memberikan informasi terkini dan wawasan baru tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tentu menjadi referensi bagi peneliti dan pembuat kebijakan lain di perusahaan, serta memberikan pengetahuan, informasi, dan wawasan baru tentang bagaimana ukuran perusahaan dan profitabilitasnya memengaruhi nilainya.

1.5. Waktu Penelitian

Tabel 1.5. Waktu Penelitian

Urutan Kegiatan	2022							
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Pengajuan Judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan Data								

Pengolahan dan Analisis Data								
Bimbingan Skripsi								
Penyelesaian Skripsi								